

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA RABIES  
DAN PENCEGAHANNYA DI KELURAHAN BUNGIN  
KECAMATAN MAKALE UTARA**



**FIRANI**

**C031201056**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2024**

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA  
RABIES DAN PENCEGAHANNYA DI KELURAHAN BUNGIN  
KECAMATAN MAKALE UTARA**

**FIRANI  
C031 201 056**



**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

THE LEVEL OF PUBLIC KNOWLEDGE OF THE DANGER OF RABIES  
AND ITS PREVENTION IN BUNGIN VILLAGE  
NORTH MAKALE DISTRICT

**FIRANI**  
**C031 201 056**



**STUDY PROGRAM VETERINARY MEDICINE**  
**FACULTY OF MEDICINE**  
**UNIVERSITAS HASANUDDIN**  
**MAKASSAR**  
**2024**

Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA  
RABIES DAN PENCEGAHANNYA DI KELURAHAN BUNGIN  
KECAMATAN MAKALE UTARA**

**FIRANI  
C031 20 1056**

**SKRIPSI**

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN**

**Pada**



**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bahaya Rabies dan Pencegahannya Di Kelurahan Bungin Kecamatan Makale Utara" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Drh. Baso Yusuf, M.Sc dan Drh. Anak Agung Putu Joni Wahyuda, M.Si. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 13 Juni 2024



Firani

C031 201 056



## SKRIPSI

# TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP BAHAYA RABIES DAN PENCEGAHANNYA DI KELURAHAN BUNGIN KECAMATAN MAKALE UTARA

**FIRANI**  
C031 20 1056

Skripsi,


telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada 2 Juli 2024 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

Mengesahkan :  
Pembimbing tugas akhir,



  
M. Yusuf, M.Sc  
15201904 3 001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,



  
Dr. drh. Dwi Kesuma Sari Ap. Vet  
NIP. 197302161999032001

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, sebab atas kasih karunia-Nya yang ia berikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul “**Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bahaya Rabies dan Pencegahannya Di Kelurahan Bungin Kecamatan Makale Utara**” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana Kedokteran Hewan.

Bagi saya, menyelesaikan tugas akhir ini sungguh sebuah proses yang melelahkan namun juga menyenangkan. Berbagai macam lika-liku serta permasalahan-permasalahan yang muncul perlahan-lahan dapat penulis atasi hingga proses penyelesaiannya. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada keluarga tersayang penulis, **Ayah Terkasih Alm. Agustinus Tato’ Yani S.Pd, Ibu Terkasih Oktavina Oneng Kappa S.E**, kakak penulis **Aprianto** dan kedua adik penulis **Trisum** dan **Forani**. Terima kasih untuk setiap dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.

Teruntuk Ayah terkasih, penulis memohon maaf karena belum membanggakanmu. Kau belum lihat bergelar sarjana merupakan suatu hal yang menyakitkan dan mengecewakan bagi penulis karena tidak dapat menyelesaikan sebelum kau pergi. Terima kasih untuk kasih sayang mu kepada penulis yang selalu ada dalam segala hal dan menjadi motivasi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi, dan terima kasih telah menjadi orang yang sangat menginspirasi penulis. Teruntuk Ibu dan kedua adik penulis, terima kasih sudah menjadi alasan bagi penulis untuk tetap berjuang menyelesaikan mimpi-mimpi yang sudah dirangkai.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis juga sangat membutuhkan kerjasama, bantuan, bimbingan, pengarahan, saran-saran, dan dukungan dari berbagai pihak. Terima kasih penulis hanturkan kepada :

1. **Dr. drh. Dwi Kesuma Sari, AP.Vet** selaku Ketua Program Studi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin
2. **drh. Baso Yusuf, M.Sc** dan **drh. Anak Agung Putu Joni Wahyuda, M.Si** sebagai dosen pembimbing penulis yang telah memberikan banyak arahan dan saran.
3. **drh. Tri Julyana Eka Astuty, M.Sc** dan **drh. Fedri Rell, M.Si** sebagai dosen pembahas yang telah membantu dengan memberi saran dan masukan.
4. **drh. Nurul Sulfi Andini M.Sc** selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah membantu dalam memberikan saran serta masukan
5. Bapak/Ibu dosen pengajar prodi Kedokteran Hewan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Pemerintah dan masyarakat setempat di Kelurahan Bungin, Kecamatan Makale membantu penulis dalam proses penelitian.





7. Support system penulis **Gersom Surita** yang sudah menyayangi dan mencintai penulis sekaligus menemani penulis mulai dari pengumuman SNPTN sampai mendapat gelar sarjana.
8. Sahabat penulis di Kedokteran Hewan dari awal perkuliahan “Konoha”, **Maghfira Meyghafary A.D** dan **Kharinka Efilian L.** yang telah membantu dan menemani penulis dalam menghadapi setiap proses di perkuliahan.
9. Teman seperjuangan **Puput Fidela** yang membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2020 **CIONE**, terima kasih sudah menjadi bagian besar dalam kehidupan penulis dan terima kasih untuk setiap hal yang terjadi selama perkuliahan.
11. Anabul kesayangan penulis **Archie Comel**, trima kasih sudah menjadi penyemangat saat penulis lagi capek-capeknyaa..
12. Semua yang pernah datang dan pergi, trima kasih GBU~

Kepada semua yang penulis sebutkan diatas, kiranya Tuhan membalas segala yang telah diberikan kepada penulis. Penulis telah berusaha memberi yang terbaik dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran demi perbaikan tugas akhir ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.

Makassar, 13 Juni 2024

Firani



## ABSTRAK

**FIRANI. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bahaya Rabies dan Pencegahannya di Kelurahan Bungin, Kecamatan Makale Utara** (dibimbing oleh Baso Yusuf dan Anak Agung Putu Joni Wahyuda).

**Latar Belakang.** Rabies merupakan salah satu penyakit hewan menular strategis (PHMS) yang disebabkan oleh virus dari famili rhabdoviridae dan genus lyssavirus. Manusia dan hewan dapat terinfeksi virus rabies melalui air liur hewan yang terinfeksi seperti anjing, kucing, dan kera melalui mukosa kulit yang terbuka. Pengendalian penyakit rabies umumnya dilakukan dengan vaksinasi dan eliminasi anjing liar/diliarkan, disamping program sosialisasi, dan pengawasan lalu lintas hewan penular rabies.

**Tujuan.** Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bahaya rabies serta pencegahannya di tiga lingkungan (Lingkungan Luak, Lingkungan Bungin dan Lingkungan Mareali) Kelurahan Bungin, Kecamatan Makale Utara. **Metode.** Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrument yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dan cara pengumpulan data dengan wawancara dan observasi kepada 94 responden di Kelurahan Bungin. **Hasil.** Berdasarkan data puskesmas, 4 orang yang pernah digigit oleh hewan penular rabies memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap pencegahan rabies setelah tergigit, di mana mereka sudah tahu bahwa pertolongan pertama jika terjadi gigitan hewan penular rabies. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Bungin memiliki pengetahuan yang sedang mengenai bahaya rabies dan pencegahannya serta sebagian besar masyarakat memiliki perilaku kurang terkait bahaya dan pencegahan rabies. **Kesimpulan.** Adanya hubungan nyata antara pengetahuan dengan upaya pencegahan rabies, artinya pengetahuan yang baik akan menimbulkan upaya pencegahan rabies yang baik pula pada masyarakat.

Kata kunci : Pengetahuan, perilaku, penanganan rabies, Makale Utara



## ABSTRACT

FIRANI. **The Level Of Public Knowledge Of The Danger Of Rabies And Its Prevention In Bungin Village North Makale Disrict** (supervised by Baso Yusuf and Anak Agung Putu Joni Wahyuda).

**Background.** Rabies is a strategic infectious animal disease (PHMS) caused by viruses from the rhabdoviridae family and the lyssavirus genus. Humans and animals can be infected with the rabies virus through the saliva of infecting animals such as dogs, cats and monkeys through open skin mucosa. Control of rabies is generally carried out by vaccinating and eliminating stray/lost dogs, in addition to socialization programs and monitoring the traffic of rabies-transmitting animals. **Objective.** The aim of this research was to determine the level of public knowledge regarding the dangers of rabies and its prevention in three Village (Luak Village, Bungin Village and Mareali Village), Bungin Ward, North Makale Subdisric. **Method.** This research is descriptive research. The instrument used was a structured questionnaire and the data collection method was through interviews and observations with 94 respondents in Bungin Ward. **Results.** Based on data from the health center, 4 people who had been unemployed by rabies-transmitting animals had fairly good knowledge of how to prevent rabies after being bitten, where they already knew first aid if a rabies-transmitting animal was bitten. The results of the research show that the majority of people in Bungin Ward have moderate knowledge about the dangers of rabies and its prevention and the majority of people have poor behavior regarding the dangers and prevention of rabies. **Conclusion.** There is a real relationship between knowledge and rabies prevention efforts, meaning that good knowledge will lead to good rabies prevention efforts in the community.

Key words: *Knowledge, behavior, treating rabies, Makale Utara*



## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	ivi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Manfaat Penelitian .....	2
1.5 Keaslian Penelitian.....	2
1.6 Kajian Pustaka .....	3
1.6.1 Kelurahan Bungin.....	3
1.6.2 Pengetahuan .....	3
1.6.3 Rabies.....	4
1.6.3.1 Etiologi Rabies.....	4
1.6.3.2 Penyebab Rabies.....	4
1.6.3.3 Tanda Klinis pada Hewan Penular Rabies.....	4
1.6.3.4 Patogenesis Rabies .....	4
1.6.3.5 Gejala Klinis pada Manusia .....	5
1.6.3.6 Diagnosis .....	5
1.6.3.6.1 Gejala Klinis Rabies .....	6
1.6.3.6.2 Rabies di Toraja.....	6
1.7 METODE PENELITIAN.....	7



2.1 Waktu dan Tempat.....	7
2.2 Jenis Penelitian.....	7
2.3 Materi Penelitian.....	7
2.3.1 Sampel dan Metode Sampling.....	7
2.3.2 Alat dan Bahan.....	8
2.4 Metode Penelitian.....	8
2.5 Analisis Data.....	8
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
3.1 Hasil.....	9
3.2 Pembahasan.....	17
3.2.1 Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat.....	22
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	26
4.1 Kesimpulan.....	26
4.2 Saran.....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	27
LAMPIRAN.....	31



**DAFTAR TABEL**

Nomor urut	Halaman
1. Karakteristik Responden di Kelurahan Bungin Kecamatan Makale Utara .....	9
2. Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bahaya Rabies dan Pencegahannya di Kelurahan Bungin Kecamatan Makale Utara.....	12
3. Perilaku Masyarakat Terhadap Bahaya Rabies dan Pencegahannya di Kelurahan Bungin Kecamatan Makale Utara.....	15
4. Kategori Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bahaya Rabies dan Pencegahannya.....	21
5. Hubungan Antara Karakteristik dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bahaya Rabies dan Pencegahannya.....	21
6. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Terhadap Bahaya Rabies dan Pencegahannya.....	23



## DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
1. Perbatasan Lingkungan di wilayah Kelurahan Bungin.....	3



**DAFTAR LAMPIRAN**

Nomor urut	Halaman
1. Kuisisioner.....	30
2. Definisi Operasional.....	37
3. Alur Penelitian.....	38
4. Data Primer.....	39
5. Dokumentasi.....	43





## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hewan yang sebagian atau seluruh kehidupannya bergantung pada manusia untuk tujuan tertentu disebut hewan peliharaan. Anjing dan kucing menjadi jenis hewan peliharaan yang paling sering kontak erat dengan manusia (Kemenkes, 2014). Bagi masyarakat Toraja kecamatan Bittuang, sebelum melakukan pembangunan rumah (Ma Tallu rara) atau ada tiga buah jenis darah hewan, darah anjing menjadi salah satunya kemudian darah babi dan darah ayam (Djama, 2022). Hewan peliharaan seperti anjing dan kucing dapat membawa dan menyebarkan penyakit rabies pada manusia dan hewan lainnya (Rahmiati dan Pribadi, 2014). Penyakit rabies atau anjing gila adalah salah satu penyakit hewan menular strategis (PHMS) yang menyerang susunan saraf pusat, disebabkan oleh virus dari famili *rhabdovirus* dan genus *Lyssavirus* (Dilago, 2019). Manusia dan hewan dapat terinfeksi virus rabies melalui air liur hewan yang terinfeksi seperti anjing, kucing, dan kera melalui mukosa kulit yang terbuka. Penderita rabies biasanya menyerang atau menggigit manusia (Ratsitorahina *et al.*,2009).

Penyakit rabies pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1884, yang ditemukan oleh Schrool pada kuda, kemudian tahun 1889 Esser W, J., dan Penning menemukan penyakit rabies pada anjing. Pada tahun 1894, pertama kali virus rabies menyerang manusia, ditemukan oleh EV De Haan (DinKes Prov Bali, 2019). Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sumatera Barat, Sulawesi Utara dan Flores merupakan provinsi dengan prevalensi rabies tinggi pada hewan. Di Sulawesi Selatan pertama kali dilaporkan adanya kasus rabies pada tahun 1958 setelah diagnosis laboratorium menyatakan anjing yang menggigit korban positif rabies (Utami *et al.*,2008). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adanya jumlah gigitan hewan penular rabies mencapai 7.826 kasus dan 10 diantaranya positif terinfeksi rabies. Kasus gigitan Hewan Pembawa Rabies (HPR) di Tana Toraja sebanyak 421 kasus gigitan HPR sejak bulan Januari-Mei 2023 (DinKes Prov. Sulawesi Selatan, 2023). Berdasarkan data Puskesmas Kec. Makale Utara kasus gigitan hewan Penular Rabies sebanyak 7 kasus sejak bulan Juni-November 2023. Banyaknya kasus gigitan Hewan Pembawa Rabies (HPR) di Kel. Bungin juga tinggi karena hampir setiap rumah mempunyai hewan peliharaan yang termasuk hewan penular rabies seperti anjing, sehingga rentan terjadi kasus gigitan hewan penular rabies, walaupun banyak kasus yang tidak tercatat di data Dinas Kesehatan Tana Toraja.



tidak dapat dicegah tetapi tidak dapat disembuhkan (Takayama,2008). Penyakit ini dapat dikendalikan dengan vaksinasi dan eliminasi anjing liar. Selain itu, diperlukan program sosialisasi, dan pengawasan lalu lintas hewan. Vaksinasi massal merupakan cara yang efektif untuk mengendalikan rabies (Adjid *et al.*,2005). Pencegahan rabies tidak dapat dilakukan tanpa program sosialisasi mengenai rabies, yang paling utama adalah vaksinasi. Dalam upaya pemberantasan rabies, permasalahan

tidak hanya berfokus pada anjing karena dapat melibatkan manusia sehingga keberhasilan pengendalian dan pemberantasan rabies melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan tatalaksana penyakit rabies. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Bungin tentang bahaya rabies.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat diambil rumusan masalah yaitu belum ada informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang bahaya rabies serta pencegahannya di Kelurahan Bungin, Kecamatan Makale Utara.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bahaya rabies serta pencegahannya di tiga lingkungan (Lingkungan Luak, Lingkungan Bungin dan Lingkungan Mareali ) Kec. Makale Utara Kab. Tana Toraja.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan kajian untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan masyarakat terhadap bahaya rabies di tiga wilayah Kel. Bungin Kec. Makale Utara.
- b. Sebagai bahan edukasi terhadap masyarakat tentang tindakan masyarakat terhadap bahaya Rabies di Kel. Bungin Kec. Makale Utara.
- c. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Mengenai penelitian “Tingkat Pengetahuan Masyarakat terhadap Bahaya Rabies di Kelurahan Bungin Kecamatan Makale Utara” belum pernah dilakukan. Namun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Parwis *et al.*, (2016) dengan judul “Kajian Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat dalam Mewaspadaai Gigitan Anjing Sebagai Hewan Penular Rabies (HPR) Di Kota Banda Aceh” .



## 1.6 Kajian Pustaka

### 1.6.1 Kelurahan Bungin



**Gambar 1.** Perbatasan antara Lingkungan Bungin, Lingkungan Mareali dan Lingkungan Luak pada Wilayah Kelurahan Bungin

Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan Bungin adalah sebuah kelurahan dari Kecamatan Makale Utara Kabupaten Tana Toraja yang terdiri dari 3 (tiga) lingkungan yaitu Lingkungan Luak, Lingkungan Bungin dan Lingkungan Mareali. Kampung Keluarga Berkualitas Bungin memiliki luas wilayah kelurahan: 13 km<sup>2</sup>. Batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Lembang Tombang Langda Kabupaten Toraja Utara, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Tambunan, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tonglo Kecamatan Rantetayo dan sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Lion Tondok Iring (Bkknb, 2017).

Distribusi penduduk berdasarkan jumlah KK dan jumlah jiwa di Kel. Bungin, Kec. Makale Utara tahun 2021 adalah sebanyak jumlah KK total 454 KK dan jumlah jiwa sebanyak 1.631 jiwa yang terbagi dalam tiga Lingkungan yaitu Lingkungan bungin sebanyak 167 KK dan 694 jiwa, Lingkungan Luak sebanyak 174 KK dan 524 jiwa serta Lingkungan Mareali sebanyak 113 KK dan 413 jiwa.

### 1.6.2 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan aspek penting dalam menciptakan tindakan seseorang sehingga perilaku seseorang dalam menangani suatu rabies, seperti partisipasi dalam program pencegahan rabies dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai penyakit rabies (Abidin & Budi, 2020). Dalam pencegahan rabies, tidak hanya dengan melakukan program sosialisasi dan pengamatan riwayat perjalanan Hewan Penular Rabies (HPR), yang paling utama adalah melakukan vaksinasi anjing pemberantasan rabies, permasalahan tidak hanya berfokus dapat melibatkan manusia sehingga keberhasilan dalam ini ditentukan oleh pemahaman manusia mengenai penyakit. Penyakit disebabkan oleh perilaku yang dilatarbelakangi pandangan seseorang tentang penyakit, rabies (Mohan, 2016).



### 1.6.3 Rabies

#### 1.6.3.1 Etiologi Rabies

Rabies atau disebut penyakit anjing gila yaitu penyakit hewan menular yang disebabkan oleh virus rabies (family *Rhabdoviridae*, genus *Lyssavirrus*). Rabies berasal dari bahasa latin “*rabere*” yang artinya marah, menurut bahasa Sansekerta “*rabhas*” yang berarti kekerasan. Rabies di Indonesia tersebar luas di berbagai daerah, dan bersifat endemis (Maharani *et al.*, 2023).

Virus rabies berbentuk peluru atau silindris dengan salah satu ujungnya berbentuk kerucut dan pada potongan melintang berbentuk bulat atau elip dengan panjang 130 – 300 nm dan diameter 70 nm. Virus ini terdiri dari inti RNA (*Ribo Nucleic Acid*) rantai tunggal diselubungi lipoprotein. Virus rabies dapat bertahan pada pemanasan dalam beberapa waktu lama. Pada pemanasan suhu 56°C, virus dapat bertahan selama 30 menit dan pada pemanasan kering mencapai suhu 1000°C masih dapat bertahan selama 2-3 menit. Di dalam air liur dengan suhu udara panas dapat bertahan selama 24 jam. Dalam keadaan kering beku dengan penyimpanan pada suhu 40°C virus dapat bertahan beberapa tahun, hal inilah yang menjadi dasar kenapa vaksin anti rabies harus disimpan pada suhu 20 – 80°C. Pada dasarnya semakin rendah suhunya semakin lama virus dapat bertahan (Kemenkes, 2016).

#### 1.6.3.2 Penyebab Rabies

Rabies salah satu penyakit ditularkan melalui hewan atau zoonotik dan dikenal dengan penyakit anjing gila. Penyakit yang disebabkan oleh virus berciri menyerang sistem syaraf pusat ini telah menjadi ancaman bagi masyarakat selama bertahun-tahun (Syahfitri, 2023). Virus rabies ini termasuk genus *Lyssavirus*, famili *Rhabdoviridae* dan menular melalui jilatan atau gigitan hewan yang terjangkit rabies (Digafe *et al.*, 2015).

#### 1.6.3.3 Tanda Klinis pada Hewan Penular Rabies

Tanda klinis pada hewan penular rabies hewan yaitu adanya perubahan perilaku hewan tidak mengenal pemiliknya, tidak menuruti perintah pemiliknya, mudah terkejut. Gejala lain mudah berontak, takut pada sinar/cahaya sehingga hewan bersembunyi di tempat gelap, gelisah, mengunyah benda-benda di sekitarnya, berjalan mondar-mandir bila dikandang. Hewan menjadi beringas, menyerang objek yang bergerak, terjadi kelumpuhan kaki belakang dan dalam 10- 14 hari akan mati karena Rabies (Kemenkes, 2014).



#### Rabies

menyebarkan virus rabies menyebar melalui kulit yang terluka atau melalui mukosa utuh mata, mulut, anus, genitalia eksterna, atau transplantasi kornea. Virus akan bergerak ke ujung serabut saraf posterior tanpa mengubah perilaku (Kemenkes, 2014). Selanjutnya virus akan bergerak mencapai ujung-ujung saraf posterior tanpa menunjukkan perubahan fungsinya. Sepanjang perjalanan virus rabies akan berkembangbiak/membelah diri (replikasi).

Selanjutnya sampai di otak dengan jumlah virus maksimal, kemudian menyebar luas ke semua bagian neuron. Virus ini akan masuk ke sel-sel limbik, hipotalamus, dan batang otak. Setelah memperbanyak diri pada neuron-neuron sentral, kemudian virus rabies akan bergerak dan berkembang biak di adrenal, ginjal, paru-paru, hati dan selanjutnya akan menyerang jaringan tubuh lainnya (DinKes Prov. Bali, 2019). Pada masa inkubasi virus rabies, berkisar dari 7 hari hingga lebih dari 1 tahun, dengan masa inkubasi rata-rata 1-2 bulan, tergantung pada jumlah virus yang masuk, berat dan luasnya kerusakan jaringan tempat gigitan, jarak gigitan ke sistem saraf pusat, dan persarafan daerah luka (Tanzil, 2014).

#### 1.6.3.5 Gejala Klinis pada Manusia

Gejala dan tanda penderita rabies pada manusia yaitu terdapat beberapa fase. Fase prodromal berlangsung pendek sekitar dua sampai empat hari yang ditandai dengan gelisah, demam, sakit kepala, malaise, nyeri, kehilangan nafsu makan, mual, sakit tenggorokan, batuk, dan kelelahan ekstrim yang berlangsung selama 1-4 hari. Selanjutnya memasuki fase sensorik yang berupa terjadinya sensasi abnormal di sekitar tempat infeksi ditandai dengan luka nyeri terbakar, kesemutan dan cemas. Kemudian berlanjut ke fase ekuitasi berupa ketegangan, ketakutan, dilatasi pupil, keringat berlebihan, halusinasi, kaku otot, keinginan melawan, *dysphagia* sehingga hypersalivasi dan hydrophobia. Kematian biasanya diakibatkan karena paralisa otot pernafasan (Masriadi, 2017).

#### 1.6.3.6 Diagnosis

Metode yang paling umum dilakukan untuk mendiagnosis virus rabies adalah Metode *fluorescent antibody technique* (FAT). Prinsip pengujian FAT adalah mengidentifikasi protein virus rabies pada jaringan hewan terinfeksi. Antigen virus rabies akan bereaksi dengan antibodi yang telah dilabel dengan *fluorescein isothiocyanate* (FITC). Jika antibodi diinkubasi dengan jaringan otak hewan tersangka rabies, maka akan terjadi ikatan dengan antigen/virus. Ikatan ini akan terlihat pada mikroskop *fluorescent* warna hijau (*fluorescent apple-green*) (Utami dan Sumiarto, 2010).

Diagnosa pada manusia, untuk mendiagnosis rabies antemortem diperlukan beberapa tes, tidak bisa dengan hanya satu tes. Tes yang dapat digunakan untuk mengkonfirmasi kasus rabies antara lain deteksi antibodi spesifik virus rabies, isolasi virus, dan deteksi protein virus atau RNA. Spesimen yang digunakan berupa cairan serebrospinal, serum, saliva, dan biopsi kulit. Spesimen biopsi kulit diperiksa antigen rabies pada saraf kulit di dasar folikel rambut. Pada pasien yang telah terinfeksi rabies, pemeriksaan sampel jaringan otak yang masih segar (Tanzil, 2014).



Perencanaan dilaksanakan penuh rasa tanggung jawab dan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, jangan ditiadakan atau diumbar keluar tanpa pengawasan dan kendali ikatan, berikan vaksinasi anti rabies secara berkala, segera melapor ke dinas kesehatan setempat.

Puskesmas/Rumah Sakit terdekat apabila digigit oleh hewan tersangka rabies untuk mendapatkan Vaksin Antirabies (VAR) sesuai indikasi, segera laporkan kepada Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan), vaksinasi berupa Vaksin Anti Rabies (VAR) dan Rabies Immunoglobulin (RIG) atau Serum Anti Rabies (SAR) terutama individu yang terkena gigitan anjing (Wirata *et al.*, 2014).

Langkah-langkah pencegahan Rabies menurut Kemenkes (2016) yaitu, tidak memberikan izin untuk memasukkan atau menurunkan anjing, kucing, kera dan hewan sebangsanya di daerah bebas rabies, memusnahkan anjing, kucing, kera atau hewan sebangsanya yang masuk tanpa izin ke daerah bebas rabies dan melaksanakan vaksinasi rutin.

#### 1.6.3.8 Hewan Penular Rabies

Virus rabies dapat menular melalui luka atau kontak langsung dengan mukosa hewan penular rabies. Anjing, kucing, kera, rakun, sigung, kelelawar, dan rubah adalah beberapa hewan yang paling sering menularkan rabies. Sapi, kerbau, kambing, dan kuda juga dapat menderita rabies jika digigit oleh hewan yang terinfeksi. Virus rabies menyerang otak dan sistem saraf pusat dengan gejala seperti flu, demam, dan sakit kepala. Namun, infeksi dapat berkembang menjadi halusinasi, paralisis, dan akhirnya mati (Agustiniingsih *et al.*, 2014).

#### 1.6.4 Kejadian Rabies di Toraja

Kasus gigitan hewan penular rabies (GHPR) di Sulawesi Selatan sebanyak 2.395 kasus terjadi sepanjang Januari - April 2023. Data Dinas Kesehatan mencatat dari 24 Kabupaten kota di Sulsel, Kabupaten Toraja Utara kasus rabies sebanyak 334 kasus, kemudian disusul Toraja sebanyak 293 kasus, Luwu Timur sebanyak 216 kasus, Makassar sebanyak 151 kasus, Bone 143 kasus serta Luwu sebanyak 136 kasus dan Soppeng sebanyak 128 kasus (CNN Indonesia, 2023).

Kasus gigitan hewan penyebar rabies yang ada di Tana Toraja sebanyak 421 kasus sejak Januari - Mei 2023. Kasus tertinggi terjadi pada bulan Maret, yakni 115 kasus. Sementara di Januari 65 kasus, Februari 57 kasus, April 78 kasus dan Mei 106 kasus gigitan. Seluruhnya menjalani rawat luka dan disuntik vaksin anti rabies (VAR) berharap vaksinasi terhadap hewan penyebar rabies masih dilakukan. Apalagi, Tana Toraja merupakan salah satu daerah dengan populasi anjing tertinggi di Sulawesi Selatan (Info Toraja, 2023). Berdasarkan hasil survei di Puskesmas Makale Utara, kasus gigitan hewan penular rabies yang tercatat sebanyak 12 kasus sejak bulan Juni-September 2023. Ini karena semua masyarakat mempunyai anjing,



Masyarakat tanah toraja berjumlah 240.000 orang dengan 50.000 rumah, ini hampir setiap keluarga memelihara anjing (Kepala Dinas Kesehatan Toraja Samuel Palin Buli, 2019). Berdasarkan data di Dinas Kesehatan Toraja pemakaian Vaksin Anti Rabies (VAR) di Tana Toraja cukup tinggi yaitu 52,6% pemakaian.

## BAB II METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - April 2024 di Kelurahan Bungin Kecamatan Makale Utara Kab Tana Toraja.

### 2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan studi analitik secara deskriptif untuk mengukur tingkat pemahaman dan tindakan masyarakat terhadap penyakit rabies dengan tiap variabel yang diteliti melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur.

### 2.3 Materi Penelitian

#### 2.3.1 Sampel dan Metode Sampling

Unit kajian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kel. Bungin Kec. Makale Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengambilan data dengan *simple random sampling* merupakan suatu sampel yang terdiri atas sejumlah populasi yang dipilih secara acak, dimana setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang akan berhubungan dengan penentuan jumlah sampel, dengan menggunakan pendekatan rumus *slovin* (Cahyadi, 2022).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas kesalahan maksimal yang ditolerir (10%)

Berdasarkan data dari data distribusi dari kantor kelurahan Bungin tahun 2021, jumlah populasi masyarakat yang ada sebanyak 1.631 jiwa dengan total kepala keluarga sebanyak 454 kepala keluarga. Maka, sampel penelitian menurut rumus *slovin* adalah :

Diketahui :

N = 1.631 jiwa (454 KK)

e = 0,1

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{1.631}{1 + 1.631 (0,1)^2} \\ &= \frac{1.631}{1 + 1.631 (0,01)} \\ &= \frac{1.631}{17,31} \\ &= 94,2 \\ &\approx 94 \end{aligned}$$



an menjadi 94 responden.

### 2.3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah data-data kuisisioner, *Microsoft Excel*, SPSS versi 21 dan alat tulis. Bahan yang digunakan adalah kertas kuisisioner dalam pengambilan kuisisioner.

### 2.4 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumbernya langsung dengan wawancara menggunakan kuisisioner. Selanjutnya data hasil wawancara mengenai pengetahuan masyarakat terhadap bahaya rabies akibat gigitan anjing di Kel. Bungin Kec. Makale Utara dikumpulkan untuk diolah. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang dipilih secara acak di Kelurahan Bungin.

### 2.5 Analisis Data

Menurut Cahyadi (2022) menyatakan bahwa: "Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data." Data yang diperoleh ditabulasi dengan menggunakan *Microsoft Excel* kemudian data dilanjutkan dengan analisis melalui program SPSS versi 21.

